

SUSTAINABILITY AND FINANCIAL OUTCOMES: THE IMPACT OF ROA, ESG, AND FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE

Anis Lestari¹, Anggita Shita Kusumawati², Aprildawati Sinaga³, Izdihar Shada⁴, Rolas Tarida Sianturi⁵

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul¹⁻⁵

Email: anislestari1610@student.esaunggul.ac.id¹, anggitashita16@gmail.com²,
april.sinaga22@gmail.com³, izdihartamiang@gmail.com⁴, rolassianturi46@gmail.com⁵

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 1 Bulan : Januari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA), Environmental, Social, and Governance (ESG), and firm size on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from corporate financial statements and sustainability reports. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 216 observations. Multiple linear regression analysis was conducted using Stata software, accompanied by classical assumption tests and hypothesis testing. The results indicate that ROA and ESG have a significant negative effect on tax avoidance, suggesting that firms with higher profitability and stronger sustainability performance tend to exhibit higher tax compliance. Meanwhile, firm size shows a significant positive effect on tax avoidance. Simultaneously, ROA, ESG, and firm size significantly influence tax avoidance. These findings support Legitimacy Theory and provide implications for corporate management and policymakers in promoting corporate tax compliance.</i></p> <p>Keyword: Tax Avoidance, ROA, ESG</p>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Environmental, Social, and Governance (ESG), dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dan menghasilkan 216 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Stata, disertai uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas dan kinerja keberlanjutan yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, ROA, ESG, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung Teori Legitimasi dan memberikan implikasi bagi manajemen serta regulator dalam mendorong kepatuhan pajak perusahaan.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, ROA, ESG

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara. Pajak memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penerimaan negara yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Paramita et al., 2023). UU Nomor 28 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi kepada negara yang bersifat wajib dan memaksa untuk kesejahteraan rakyat. Dari sisi perusahaan menilai bahwa pembayaran pajak yang tinggi mengakibatkan penurunan laba sementara manfaat dari pajak tidak dapat dirasakan secara langsung (Cristan & Poniman, 2023). Hal inilah yang menjadi pemicu bagi hampir semua perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan (Anindita et al., 2022). Penghindaran pajak adalah tindakan manajemen yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan celah dalam peraturan perpajakan (Oktavian & Mukhibad, 2022), sehingga secara hukum tidak melanggar regulasi perpajakan (Dewi et al., 2025).

Beberapa metode dalam praktik penghindaran pajak adalah: *transfer pricing* (Nugraha & Firmansyah, 2025), manajemen laba diskresioner (H. Hidayat & Wijaya, 2021), *thin capitalization* dengan penggunaan utang sebagai sumber modal terbesar untuk memperkecil laba (Anindita et al., 2022), serta pemanfaatan perbedaan regulasi pajak antar negara (Oktavian & Mukhibad, 2022) yang sering dikaitkan dengan negara *tax haven*. Hal ini sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh perusahaan dikarenakan sistem *selfassessment* yang dianut oleh perpajakan di Indonesia yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk melakukan perhitungan, pembayaran dan pelaporan pajak sendiri (H. Hidayat & Wijaya, 2021). Penghindaran pajak menjadi masalah penting di era modern karena dapat menimbulkan kerugian bagi negara dan menimbulkan risiko reputasi perusahaan.

Studi baru menunjukkan bahwa perusahaan secara aktif menggunakan berbagai metode perencanaan pajak untuk meminimalkan *effective tax rate* dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan mempertahankan keuntungan (Dewi et al., 2025). Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi yang diambil dalam perencanaan pajak. Kasus PT Adaro Energy Indonesia Tbk adalah contoh nyata dari fenomena penghindaran pajak yang terjadi di industri energi Indonesia. Ini menjadi perhatian publik setelah laporan *Global Witness* (2019) yang mengungkapkan bahwa perusahaan tersebut diduga melakukan penghindaran pajak agresif melalui pengalihan keuntungan atau dikenal sebagai *profit shifting* ke perusahaan afiliasi di Singapura (Setyawati et al., 2025). Begitu juga yang terjadi dengan perusahaan Gucci

yang merupakan perusahaan italia namun mengalihkan labanya ke swiss yang merupakan negara tax haven, praktik ini mengakibatkan jumlah penerimaan pajak di italia menjadi lebih kecil ([finance.detik.com, 2017](http://finance.detik.com)). Praktek penghindaraan pajak terjadi disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan Perusahaan (Cristan & Poniman, 2023). Disatu sisi pemerintah berusaha untuk menaikkan pendapatan negara melalui pengenaan pajak, namun di sisi lain perusahaan merasa terbebani dengan pengenaan pajak yang dapat mengurangi nilai bersih dari laba yang dihasilkan. Fenomena ini tentunya mendapat perhatian khusus serta mendesak adanya tansformasi perpajakan untuk mendorong perusahaan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan perpajakannya.

Keputusan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan (Ramadhan & Purnamasari, 2025). Hal ini disebabkan karena laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Mayndarto, 2022). Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan mengindikasikan semakin produktif pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Paramita et al., 2023).

Rasio ROA yang tinggi akan memicu perusahaan untuk melakukan berbagai strategi perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak (Paramita et al., 2023). Dalam penelitian Ramadhan & Purnamasari (2025), ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (yang diukur dengan ROA) memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik penghindaran pajak, laba yang tinggi akan berdampak terhadap biaya pajak yang tinggi sehingga manajemen akan cenderung mencari celah untuk penghindaran pajak. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin besar pajak yang akan dibayarkan sehingga hal ini memicu tindakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Junaidi & Yunita, 2024) dan (W. A. Putri & Halmawati, 2023). Sejalan dengan temuan Wahyuningrum et al (2025) tingkat profitabilitas perusahaan berbanding terbalik terhadap TER (Tingkat Pajak Efektif) yang menandakan bahwa profitabilitas perusahaan mendorong upaya praktik penghindaran pajak. Namun penelitian oleh (A. R. Putri & Efendi (2023) dan Sumantri & Yuniarwati (2024) mengatakan perusahaan yang menghasilkan banyak laba akan mengurangi penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan dapat membayar beban pajak dengan aturan dari pada melakukan penghindaran pajak (I.

Hidayat & Maulidiyah, 2022). Didukung dengan penelitian Sari & Madjid (2023) yang menemukan bahwa ROA memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak, semakin tinggi ROA maka akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak demikian sebaliknya.

ESG juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan untuk melakukan kewajiban perpajakannya. ESG merupakan fenomena yang menjadi sorotan bagi para *stakeholder* yg menuntut perusahaan untuk ikut berperan serta terhadap isu keberlanjutan. ESG merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi praktik perusahaan di bidang lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan dan menjadi bagian dari strategi manajemen untuk mengintegrasikan antara tanggungjawab sosial, lingkungan dalam operasi bisnis dengan *stakeholder* (Yoon & Lee, 2021). Perusahaan tidak hanya dapat mengoptimalkan keuntungan, tetapi dapat meningkatkan kepatuhan dan transparansi, serta mengurangi dampak negatif mereka terhadap masyarakat dan lingkungan (Mayangsari et al., 2024).

Kepatuhan pajak merupakan bagian dari tanggungjawab sosial perusahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Pada dasarnya praktek penghindaran pajak akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan untuk jangka panjang, karena hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan dan menurunkan tingkat kepercayaan para investor atau calon investor yang melihat dari sudut pandang resiko bisnis dan pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan bisnis perusahaan kedepannya (Khairin & Firmansyah, 2025). Dengan mempertimbangkan etika, reputasi, dan tekanan pemangku kepentingan, perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung menghindari praktik penghindaran pajak (Sadjiarto et al., 2024), (Lee & Kim, 2021), (Ruan & Liu, 2021), (Yoon & Lee, 2021). Namun berbeda dengan penelitian oleh Faradita & Kurniawan (2024) dan Pratiwi et al (2024), kinerja ESG tidak memengaruhi penghindaran pajak secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan masih belum sepenuhnya masuk ke dalam strategi perpajakan perusahaan.

Indikator selanjutnya yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki aset yang besar sehingga memiliki potensi yang besar terhadap peningkatan produktivitas, produktivitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga biaya pajaknya juga tinggi (Paramita et al., 2023). Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak transaksi yang dilakukan dan lebih banyak celah perundang-undangan untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi (Mayndarto, 2022). Dengan banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat

memaksimalkan manajemen pajak. Manajemen akan menggunakan penyusutan dan amortisasi aset perusahaan sebagai cara mengurangi laba kena pajak, sehingga pajak terutang akan lebih kecil (Suryani, 2021). Berbeda dengan penelitian oleh Sarimin & Oktari (2023) yang mengatakan bahwa karena kompleksitas operasi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemampuan melakukan penghindaran pajak, linier dengan hasil penelitian oleh (I. Hidayat & Maulidiyah, 2022)

Penelitian ini bentuk pengembangan dari Hidayat & Maulidiyah (2022), pembaharuan dari penelitian ini ialah variable ESG (*Environmental, Social & Governance*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA (Return on Assets), ESG (*Environmental, Social & Governance*), Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2021 - 2024.

KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Menurut Dowling & Pfeffer (1975) yang dikutip dalam buku Subroto & Eni Endaryati (2024), teori legitimasi adalah kondisi jika organisasi tidak menghormati norma dan harapan masyarakat, maka organisasi tersebut dapat kehilangan izin beroperasi. Atau dengan kata lain, menurut teori legitimasi, kegiatan perusahaan seharusnya sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku. Selain itu menurut Craig Deegan (2002), teori legitimasi mengartikan bahwa organisasi berupaya menyesuaikan operasi, nilai, dan perilakunya dengan norma serta harapan masyarakat agar eksistensinya dipandang sah oleh para pemangku kepentingan. Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) menjadi salah satu sarana legitimasi penting karena melalui transparansi kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola, perusahaan menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya sejalan dengan harapan sosial, etika bisnis, serta prinsip akuntabilitas, termasuk tanggung jawab fiskal dalam pemenuhan kewajiban pajak (Dewanti & Rusydi, 2025). Perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi cenderung membatasi praktik *tax avoidance* guna menjaga reputasi dan mempertahankan legitimasi di mata publik dan investor. Laporan ESG dan sustainability report mencerminkan upaya perusahaan dalam merespons tekanan sosial, pasar, dan regulasi, termasuk tuntutan atas kepatuhan pajak (Nurlaely & Dewi, 2023). Meskipun hubungan ESG dan *tax avoidance* dapat berbeda tergantung karakteristik perusahaan, fenomena ini tetap dapat dijelaskan dalam kerangka Teori Legitimasi sebagai respons perusahaan terhadap tuntutan normatif masyarakat (Dalimunthe et al., 2024).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menyesuaikan perilaku dan pelaporannya agar selaras dengan nilai serta harapan masyarakat sehingga eksistensinya dianggap sah dan dalam konteks pajak perusahaan mungkin menggunakan ESG atau praktik keberlanjutan untuk mempertahankan legitimasi di mata pemangku kepentingan (Saproni et al., 2025). Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berhubungan dengan *tax avoidance* karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif untuk mengefisienkan beban pajak (Prameswari et al., 2025). Ukuran perusahaan memengaruhi *tax avoidance* karena perusahaan besar memiliki sumber daya, kompleksitas operasional, dan kemampuan perencanaan pajak yang lebih besar (Pertiwi, 2024). Perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung menurunkan praktik *tax avoidance* karena berupaya menjaga reputasi, memenuhi ekspektasi sosial, dan mempertahankan legitimasi (Saproni et al., 2025).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang terutang melalui cara-cara yang legal dan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Menurut Pohan (2013) dalam buku Manajemen Perpajakan menjelaskan bahwa penghindaran pajak dilakukan melalui perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum yang berlaku. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pajak perusahaan sehingga laba setelah pajak dapat dimaksimalkan, namun tetap berada dalam koridor peraturan yang sah.

Praktik penghindaran pajak dapat dijelaskan melalui Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menyesuaikan kegiatan operasionalnya terhadap norma, nilai, dan harapan sosial (Puspitasaria & Indradi, 2024). Dalam konteks perpajakan, perusahaan menghadapi dilema antara keinginan untuk meminimalkan beban pajak dan tuntutan masyarakat agar berkontribusi secara adil terhadap penerimaan negara. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dalam batas yang masih dapat diterima secara sosial dan hukum agar tidak merusak legitimasi publik (R. A. Wijaya et al., 2020). Dalam penelitian Hoetama et al (2024) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh upaya perusahaan menjaga citra dan keberterimaan sosial di mata pemangku kepentingan.

Penghindaran pajak dalam penelitian empiris umumnya diukur menggunakan indikator berbasis laporan keuangan, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Book-Tax Difference* (BTD) (Widyasari et al., 2024). ETR dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak, CETR dihitung dengan

membandingkan pajak yang dibayarkan secara kas terhadap laba sebelum pajak, sedangkan BTD merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal. Semakin rendah nilai ETR dan CETR atau semakin besar nilai BTD, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Indikator-indikator ini banyak digunakan dalam penelitian terdahulu karena mampu mencerminkan tingkat efisiensi pajak sekaligus usaha perusahaan menjaga legitimasi di mata publik dan regulator (Kriswanti & Indriani, 2025).

ROA (Return on Assets)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Astuti et al (2021; dalam buku Analisis Laporan Keuangan, ROAS merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang efisien serta menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan keberhasilan operasional perusahaan

Dalam perspektif Teori Legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan. Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat memicu persepsi negatif dari masyarakat dan investor (Uliarta & Hasanuh, 2025). Hal ini mendorong perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja profitabilitasnya sebagai bentuk upaya mempertahankan legitimasi sosial. Penelitian Wardana et al (2024), menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi sinyal penting bagi investor, serta menegaskan bahwa ROA merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Secara operasional, ROA diukur menggunakan indikator yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, yaitu laba bersih setelah pajak dan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$. Dalam penelitian Yunitasari & Budiman (2025), nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimilikinya, sehingga mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, ROA sering digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan sebagai indikator

profitabilitas sekaligus sebagai cerminan upaya perusahaan dalam menjaga legitimasi di mata pemangku kepentingan.

ESG (*Environmental, Social & Governance*)

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan konsep yang digunakan untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan berdasarkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG mencerminkan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan, hubungan sosial dengan pemangku kepentingan, serta praktik tata kelola yang transparan dan etis. Menurut Eccles et al (2014), dalam buku *The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance*, penerapan ESG merupakan bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai ekonomi sekaligus nilai sosial. Dengan demikian, ESG tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga pada keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dalam perspektif Teori Legitimasi, penerapan dan pengungkapan ESG dipandang sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma, nilai, dan harapan sosial agar keberadaannya dapat diterima secara berkelanjutan. Pengungkapan ESG menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat mengurangi tekanan publik dan risiko reputasi (Angir & Weli, 2024). Penelitian Durlista & Wahyudi (2023) menemukan bahwa kinerja ESG berperan penting dalam meningkatkan legitimasi perusahaan di mata investor.

Dalam penelitian empiris, variabel ESG umumnya diukur menggunakan skor ESG yang diperoleh dari lembaga pemeringkat atau indeks keberlanjutan. Indikator ESG terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Environmental (misalnya pengelolaan emisi, energi, dan limbah), Social (hubungan dengan karyawan, masyarakat, dan pelanggan), serta Governance (struktur dewan, transparansi, dan etika bisnis) (Fitriyah et al., 2025). Secara operasional, ESG diukur dengan menjumlahkan atau menggunakan skor komposit dari ketiga dimensi tersebut, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks atau persentase. Semakin tinggi skor ESG, maka semakin baik kinerja keberlanjutan perusahaan, yang mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga legitimasi sosial dan keberlanjutan jangka panjangnya (Uluelang & Natalia, 2025).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti total aset, total penjualan, maupun nilai pasar perusahaan. Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menunjukkan kapasitas operasional, stabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Brigham & Houston (2014) dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ukuran perusahaan mencerminkan skala ekonomi perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis dibandingkan perusahaan kecil.

Dalam perspektif Teori Legitimasi, ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan tingkat perhatian dan tekanan publik yang diterima perusahaan. Perusahaan berukuran besar cenderung lebih menjadi sorotan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya karena aktivitas operasionalnya memiliki dampak ekonomi dan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, perusahaan besar dituntut untuk beroperasi sesuai dengan norma dan harapan sosial guna mempertahankan legitimasi (Kodriyah et al., 2023). Hal ini mendorong perusahaan besar untuk lebih transparan dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan strategis. Penelitian Ramadhani & Jamaluddin (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu, penelitian Ramania & Pratiwi (2025) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa skala perusahaan berkaitan dengan persepsi legitimasi dari investor dan publik.

Dalam penelitian empiris, ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan indikator kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan. Indikator yang paling sering digunakan adalah total aset, yang kemudian ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (\ln Total Aset) untuk mengurangi fluktuasi data dan menghasilkan distribusi yang lebih normal. Selain total aset, beberapa penelitian juga menggunakan total penjualan atau nilai pasar sebagai proksi ukuran perusahaan. Namun demikian, penggunaan \ln Total Aset merupakan ukuran yang paling umum karena dianggap mampu mencerminkan skala perusahaan secara menyeluruh (Situmorang & Setyawan, 2024). Semakin besar nilai ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tuntutan perusahaan untuk menjaga legitimasi sosial melalui kinerja, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi (Supriyatna & Akbar, 2023).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Teori Legitimasi, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menjaga citra dan reputasinya di mata publik serta pemangku kepentingan. ROA yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pajaknya tanpa harus melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif (Kharisma & Saridawati, 2025). Prameswari et al (2025) menemukan bahwa ROA secara negatif signifikan memengaruhi tax avoidance pada perusahaan yang mendukung temuan bahwa profitabilitas tinggi meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan. Selaras dengan itu, studi Enggelina (2024) juga melaporkan pengaruh negatif parsial ROA terhadap tax avoidance. Pertiwi (2024) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tax avoidance di sektor yang berbeda, memperkuat argumentasi bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki insentif lebih tinggi untuk taat pajak. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: ROA Berpengaruh Negatif terhadap penghindaran Pajak

Dalam kerangka Teori Legitimasi, penerapan dan pengungkapan ESG merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk menunjukkan bahwa aktivitasnya selaras dengan nilai dan harapan sosial. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik berupaya mempertahankan legitimasi dengan tidak melakukan tindakan yang dapat menimbulkan persepsi negatif, termasuk praktik penghindaran pajak (M. Wijaya, 2025). Dalimunthe et al (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Penelitian multinasional oleh Syahputri (2025) juga melaporkan hubungan negatif antara ESG performance dan tax avoidance di perusahaan ASEAN. Selaras dengan itu, Nurlaely & Dewi (2023) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance di sektor Consumer Non-Cyclicals BEI. Temuan-temuan ini konsisten dengan argumen Teori Legitimasi bahwa perusahaan dengan ESG tinggi berupaya mempertahankan legitimasi sosialnya dengan menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

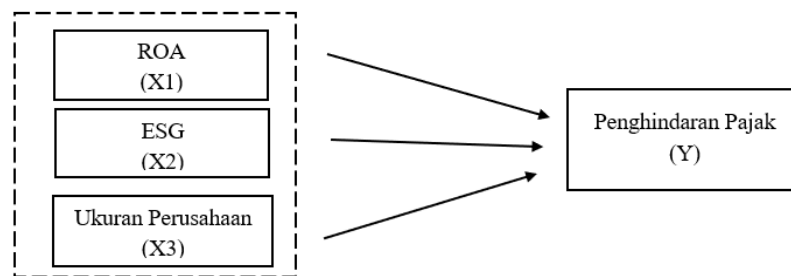
H2: ESG Berpengaruh Negatif terhadap penghindaran Pajak

Menurut Teori Legitimasi, perusahaan berukuran besar menghadapi tekanan publik dan pengawasan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula eksposur terhadap perhatian masyarakat, regulator, dan pemerintah. Kondisi ini mendorong perusahaan besar untuk lebih berhati-hati dalam kebijakan perpajakan guna menjaga legitimasi dan menghindari risiko reputasi (Prang et al.,

2024). Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak yang dapat merusak citra perusahaan. Wirawan (2025) menemukan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung melakukan tax avoidance lebih rendah yang mencerminkan eksposur publik dan pengawasan yang lebih tinggi. Selain itu Musyafiq et al (2025) juga melaporkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat tax avoidance. Temuan-temuan ini mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, konsisten dengan Teori Legitimasi yang mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar berada di bawah pengawasan sosial dan regulator yang lebih ketat sehingga lebih berhati-hati dalam kebijakan perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Penghindaran Pajak

Kerangka Konseptual



B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini sebanyak 296 diambil dari Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2021 – 2024.

Alat uji analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Stata. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, Dimana ada Uji Asumsi Klasik yang di dalamnya tertera Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Uji Hipotesis menggunakan Uji t dan Uji f.

Pengambilan sample secara *purposive sampling* Kriteria pengambilan sample:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi 2021 - 2024	74
2	Perusahaan Sektor Energi yang IPO sebelum 2021	20
3	Sampel yang masuk kriteria	54
4	Total Tahun penelitian	4
5	Jumlah sample penelitian pada periode 2021-2024	216

Sumber data: Olah data, 2026

SIZE	0,0172284	0,0031209	5,52	0,000	Di Tolak
_cons	-0,2122642	0,082494	-2,57	0,011	
F	3,212				
Prob > F	0,0000				
Adj R-Squared	0,1381				

Sumber data: Olah Data Stata, 2026

Uji f

Regresi Linier Berganda Uji F	
Prob > F	0,0000
F (3,212)	12,48

Sumber data: Olah Data Stata, 2026

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R ²)	
R-Squared	0,1501
Adj R-Squared	0.1381
Root MSE	0,04878

Sumber data: Olah Data Stata, 2026

Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi dinyatakan lolos artinya Nilai residual yang terdistribusi normal adalah tanda model regresi yang baik, persamaan regresi yang dihasilkan konsisten, tidak bias, dan tepat dalam estimasi (Budi et al., 2024).

Berdasarkan Uji Hipotesis yang sudah dilakukan dengan Uji f, diketahui secara simultan variable ROA (*Return on Assets*), ESG (*Environmental, Social & Governance*) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dibuktikan dengan nilai probabilitasnya 0,000.

Pada Uji Koefisien Determinasi terlihat nilai R-Squared 0,2527 artinya ada 25% Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh ROA (*Return on Assets*), ESG (*Environmental, Social & Governance*) dan Ukuran Perusahaan.

Nilai Adj R-Squared 0,2320 yang berarti terdapat 23% pengaruh variable ROA (*Return on Assets*), ESG (*Environmental, Social & Governance*) dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak, sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Environmental, Social, and Governance (ESG) berpengaruh negatif

signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi serta kinerja keberlanjutan yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi dan menghindari praktik penghindaran pajak. Temuan ini mendukung Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya menjaga reputasi dan legitimasi sosialnya dengan mematuhi norma dan regulasi, termasuk kewajiban perpajakan, guna mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas operasional, besarnya aset, serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan perencanaan pajak secara lebih optimal. Secara simultan, ROA, ESG, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan kepatuhan pajak, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif guna meminimalkan praktik penghindaran pajak di sektor energi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Angir, P., & Weli. (2024). The Influence of Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value : An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40.
- Anindita, R. I., Irawan, F., Firmansyah, A., Wijaya, S., Qadri, R. A., Sumantri, J., Andriani, A. F., & Mahrus, M. L. (2022). The Impact of Thin Capitalization Rules on Capital Structure and Tax Avoidance. *Journal of Governance and Regulation*, 11(2), 8–14.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan (H. F. Ningrum (ed.)). CV Media Sains Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Craig Deegan. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Cristan, Y., & Poniman. (2023). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(April), 1096–1112.

- Dalimunthe, E. S., Fachrudin, K. A., & Nasution, F. N. (2024). The Effect of Corporate Sustainability Practices on Tax Avoidance : Evidence from Indonesia. *Journal of Strategic Management and Business Simulation (JMASSBI)*, 5(2), 62–71.
- Dewanti, R. A., & Rusydi, M. K. (2025). The Influence of ESG Disclosure on Tax Avoidance (Study on ESG Leaders Index Companies Listed on IDX in 2019-2023). *International Journal of Research on Finance & Business (IJRFB)*, 6(1), 150–169.
- Dewi, S., Halim, J., Supriyanto, S., Karjantoro, H., & Hendi, H. (2025). The Impact of Audit Committee and Audit Partner Tenure on Tax Avoidance in Banking. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 29(1), 80–90.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 210–232.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857.
- Enggelina, N. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- Faradita, M. P., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental , Social , and Governance terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 207–216.
- Fitriyah, Putri, Karim, N., & Djasuli, M. (2025). Literature Review : Mekanisme Hubungan Antara Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure dan Nilai Perusahaan di Negara Berkembang. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 2509–2518.
- Hidayat, H., & Wijaya, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 25(2), 61–79.
- Hidayat, I., & Maulidiyah, L. (2022). Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak Effect. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 69–76.

- Hoetama, Marcella, & Carolina, V. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG sebagai Variabel Pemoderasi. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 115–127.
- Junaidi, H., & Yunita, K. (2024). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Tax Avoidance (The Evidence of Indonesia Agriculture Sector). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 2(3), 16–31.
- Khairin, M. Y., & Firmansyah, A. (2025). The ESG-Tax Avoidance Nexus in SOEs: Do Investment, Strategy, and Political Ties Matter. *Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 88–109. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.23638>
- Kharisma, O., & Saridawati. (2025). Pengaruh Return on Asset dan Intensitas Asset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Usaha Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021 -. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 344–357.
- Kodriyah, Burhanudin, & Sukiyarningsihni, T. W. (2023). CSR, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional: Implikasinya terhadap Tax Avoidance. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Kriswanti, M., & Indriani, R. (2025). The Role of ESG in Moderating Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (SAKMAN)*, 5(1), 243–255.
- Lee, J., & Kim, S. (2021). Designation as the Most Admired Firms to the Sustainable Management of Taxes: Evidence from South Korea. *Sustainability*, 13(7994), 1–17.
- Mayangsari, S. R., Rusydi, M. K., & Amirya, M. (2024). ESG Disclosure: Moderating Thin Capitalization, Transfer Pricing and Tax Aggressiveness. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(03), 570–585.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 426–442.
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- Musyafiq, N., Mansur, F., & Safelia, N. (2025). The Effect of Capital Intensity, Sales Growth and Firm Size on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 10(01), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.45717>
- Nugraha, S. Y., & Firmansyah, A. (2025). Transfer Pricing and Tax Avoidance: The Moderating Role of Thin Capitalization.
- Nurlaely, H., & Dewi, R. R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance,

- Environmental Social Governance, Environmental Uncertainty dan Corporate Reputation terhadap Tax Avoidance. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 08(01), 1–15.
- Oktavian, I. T., & Mukhibad, H. (2022). Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Dimoderasi oleh Insider Ownership. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1350–1362.
- Paramita, A. S., Ardiansah, M. N., & Delyuzar, R. A. (2023). The Analysis of Leverage , Return on Assets , and Firm Size on Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 11(26), 186–195.
- Pertiwi, A. (2024). Pengaruh DER , ROA , Company Size dan Audit Committee terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah (JKUBS)*, 3(1), 106–121.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prameswari, D. E. A., Yani, A., & Suaidah, I. (2025). Apakah ROA , Leverage , Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , dan Kompensasi Rugi Fiskal Berperan dalam Tax Avoidance ? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 251–266.
- Prang, B. B. H., Warongan, J. D. L., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.58784/mbkk.100>
- Pratiwi, N. I., Fuadah, L. L., & Yunisvita. (2024). The Influence Of Environmental, Social, And Governance (ESG) And Capital Intensity On Tax Avoidance In Public Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7772–7783.
- Puspitasaria, & Indradi, D. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 693–699.
- Putri, A. R., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–14.
- Putri, W. A., & Halmawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 176–192.
- Ramadhan, F. A., & Purnamasari, D. (2025). Pengaruh Transfer Pricing , Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Coal

- Production yang Terdaftar di BEI 2019-2023. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 9(April), 1557-1568.
- Ramadhani, N. D., & Jamaluddin. (2025). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR), Company Size , and Sales Growth on Tax Avoidance. Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA), 5(1), 1709-1732 The.
- Ramania, T., & Pratiwi, A. P. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Asing erhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT), 3(1), 202-210.
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). Environmental , Social , Governance Activities and Firm Performance : Evidence from China.
- Sadjiarto, A., Ringoman, J. A., & Angela, L. (2024). The Effects of Earning Management and Environmental , Social , Governance (ESG) on Tax Avoidance with Leverage as A Moderating Variable. International Journal of Organizational Behavior and Policy, 3(1), 63-74.
- Saproni, Wahyutama, S. R. W., Ilmi, A. T., & Shabira, H. N. (2025). Hubungan Antara Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Tax Avoidance: Studi Sistematis Literature Review. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi), 5(1), 383-395.
- Sari, I. R., & Madjid, S. (2023). Do Sales Growth , Company Risk , Return on Assets , and Liquidity effect on Tax Avoidance ? 1(1), 21-29.
- Sarimin, M. D., & Oktari, Y. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap Tax. ECo-Fin, 5(1), 1-12.
- Setyawati, W., Akhsani, N., & Nurbaeti. (2025). Analysis of Factors Influencing Tax Avoidance in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Jurnal Multidisiplin Sahombu, 5(05), 1532-1549.
- Situmorang, G. M., & Setyawan, I. R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 8(3), 645-656.
- Subroto, V. K., & Eni Endaryati. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi (I. Yuniyanto (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sumantri, D. R. P., & Yuniarwati. (2024). Pengaruh ROA, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhdap Tax Avoidance. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, VI(4), 1948-1955.
- Supriyatna, Y., & Akbar, T. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage, and Firm Size on Firm

- Value with Profitability as a Moderating Variable. *Research Horizon* ISSN: 2808-0696 (p), 2807-9531 (e) *Research*, 05(03), 1829–1842.
- Suryani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19–36.
- Syahputri, A. (2025). The Impact of ESG Performance and Financial Constraint on Tax Avoidance: Evidence from ASEAN 5. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 17(1), 102–117.
- Uliarta, M., & Hasanuh, N. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.B), 209–216.
- Uluelang, M. L., & Natalia, D. (2025). The Impact of ESG Disclosure Quality on Financial Performance and Firm Value : Moderating Role of Audit Committee Expertise in Emerging Markets. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 1364–1379.
- Wahyuningrum, I. F. S., Rizkyana, F. W., & Sari, A. P. (2025). CSR , Profitability , Capital and Inventory Intensity Effects on ETR Moderated by Firm Size. *Accounting Analysis Journal*, 13(3), 226–236.
- Wardana, M., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6442–6451.
- Widyasari, P. A., Yulfan, D. J., & Hastuti, M. E. (2024). Does Tax Avoidance Sensitive to the Covid-19 Pandemic? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 26(1), 139–156.
- Wijaya, M. (2025). Determinasi Tax Avoidance : Peran Environmental , Social , and Governance dan Faktor Keuangan serta Internal pada Perusahaan Energi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(1), 54–63.
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKOBISTEK*, 9(1), 29–40.
- Wirawan, I. M. D. S. (2025). The Impact of Firm Size and Governance on Corporate Tax Avoidance Strategies. *Amnesty : Jurnal Riset Perpajakan*, 8(1), 136–148.
- Yoon, B., & Lee, J. (2021). The Effect of ESG Performance on Tax Avoidance — Evidence from Korea. 1–16.
- Yunitasari, S., & Budiman, J. (2025). Pengaruh Return On Asset (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal , dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Property & Real

- Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 378–392.
- Angir, P., & Weli. (2024). The Influence of Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value : An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40.
- Anindita, R. I., Irawan, F., Firmansyah, A., Wijaya, S., Qadri, R. A., Sumantri, J., Andriani, A. F., & Mahrus, M. L. (2022). The Impact of Thin Capitalization Rules on Capital Structure and Tax Avoidance. *Journal of Governance and Regulation*, 11(2), 8–14.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan (H. F. Ningrum (ed.)). CV Media Sains Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Craig Deegan. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Cristan, Y., & Poniman. (2023). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(April), 1096–1112.
- Dalimunthe, E. S., Fachrudin, K. A., & Nasution, F. N. (2024). The Effect of Corporate Sustainability Practices on Tax Avoidance : Evidence from Indonesia. *Journal of Strategic Management and Business Simulation (JMASSBI)*, 5(2), 62–71.
- Dewanti, R. A., & Rusydi, M. K. (2025). The Influence of ESG Disclosure on Tax Avoidance (Study on ESG Leaders Index Companies Listed on IDX in 2019-2023). *International Journal of Research on Finance & Business (IJRFB)*, 6(1), 150–169.
- Dewi, S., Halim, J., Supriyanto, S., Karjantoro, H., & Hendi, H. (2025). The Impact of Audit Committee and Audit Partner Tenure on Tax Avoidance in Banking. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 29(1), 80–90.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 210–232.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857.

- Enggelina, N. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- Faradita, M. P., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental , Social , and Governance terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 207–216.
- Fitriyah, Putri, Karim, N., & Djasuli, M. (2025). Literature Review: Mekanisme Hubungan Antara Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure dan Nilai Perusahaan di Negara Berkembang. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 2509–2518.
- Hidayat, H., & Wijaya, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 25(2), 61–79.
- Hidayat, I., & Maulidiyah, L. (2022). Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak Effect. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 69–76.
- Hoetama, Marcella, & Carolina, V. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG sebagai Variabel Pemoderasi. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 115–127.
- Junaidi, H., & Yunita, K. (2024). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Tax Avoidance (The Evidence of Indonesia Agriculture Sector). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 2(3), 16–31.
- Khairin, M. Y., & Firmansyah, A. (2025). The ESG-Tax Avoidance Nexus in SOEs: Do Investment , Strategy , and Political Ties Matter. *Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 88–109. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.23638>
- Kharisma, O., & Saridawati. (2025). Pengaruh Return on Asset dan Intensitas Asset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Usaha Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021 -. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 344–357.
- Kodriyah, Burhanudin, & Sukiyaningsihni, T. W. (2023). CSR , Ukuran Perusahaan , dan Kepemilikan Institusional: Implikasinya terhadap Tax Avoidance. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Kriswanti, M., & Indriani, R. (2025). The Role of ESG in Moderating Corporate Tax Avoidance

- and Firm Value. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (SAKMAN)*, 5(1), 243–255.
- Lee, J., & Kim, S. (2021). Designation as the Most Admired Firms to the Sustainable Management of Taxes : Evidence from South Korea. *Sustainability*, 13(7994), 1–17.
- Mayangsari, S. R., Rusydi, M. K., & Amirya, M. (2024). ESG Disclosure: Moderating Thin Capitalization, Transfer Pricing and Tax Aggressiveness. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(03), 570–585.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 426–442.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Musyafiq, N., Mansur, F., & Safelia, N. (2025). The Effect of Capital Intensity, Sales Growth and Firm Size on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 10(01), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.45717>
- Nugraha, S. Y., & Firmansyah, A. (2025). Transfer Pricing and Tax Avoidance : The Moderating Role of Thin Capitalization.
- Nurlaely, H., & Dewi, R. R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance, Environmental Social Governance, Environmental Uncertainty dan Corporate Reputation terhadap Tax Avoidance. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 08(01), 1–15.
- Oktavian, I. T., & Mukhibad, H. (2022). Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Dimoderasi oleh Insider Ownership. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1350–1362.
- Paramita, A. S., Ardiansah, M. N., & Delyuzar, R. A. (2023). The Analysis of Leverage , Return on Assets , and Firm Size on Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 11(26), 186–195.
- Pertiwi, A. (2024). Pengaruh DER , ROA , Company Size dan Audit Committee terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah (JKUBS)*, 3(1), 106–121.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prameswari, D. E. A., Yani, A., & Suaidah, I. (2025). Apakah ROA , Leverage , Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , dan Kompensasi Rugi Fiskal Berperan dalam Tax Avoidance ? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 251–266.
- Prang, B. B. H., Warongan, J. D. L., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*,

2(1), 42–51. <https://doi.org/10.58784/mbkk.100>

- Pratiwi, N. I., Fuadah, L. L., & Yunisvita. (2024). The Influence Of Environmental, Social, And Governance (ESG) And Capital Intensity On Tax Avoidance In Public Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7772–7783.
- Puspitasaria, & Indradi, D. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 693–699.
- Putri, A. R., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–14.
- Putri, W. A., & Halmawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 176–192.
- Ramadhan, F. A., & Purnamasari, D. (2025). Pengaruh Transfer Pricing , Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Coal Production yang Terdaftar di BEI 2019-2023. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 1557–1568.
- Ramadhani, N. D., & Jamaluddin. (2025). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR), Company Size , and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 5(1), 1709-1732 The.
- Ramania, T., & Pratiwi, A. P. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Asing erhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 3(1), 202–210.
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). Environmental , Social , Governance Activities and Firm Performance : Evidence from China.
- Sadjiarto, A., Ringoman, J. A., & Angela, L. (2024). The Effects of Earning Management and Environmental , Social , Governance (ESG) on Tax Avoidance with Leverage as A Moderating Variable. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), 63–74.
- Saproni, Wahyutama, S. R. W., Ilmi, A. T., & Shabira, H. N. (2025). Hubungan Antara Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Tax Avoidance: Studi Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 5(1), 383–395.

- Sari, I. R., & Madjid, S. (2023). Do Sales Growth , Company Risk , Return on Assets , and Liquidity effect on Tax Avoidance ? 1(1), 21–29.
- Sarimin, M. D., & Oktari, Y. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap Tax. ECo-Fin, 5(1), 1–12.
- Setyawati, W., Akhsani, N., & Nurbaeti. (2025). Analysis of Factors Influencing Tax Avoidance in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Jurnal Multidisiplin Sahombu, 5(05), 1532–1549.
- Situmorang, G. M., & Setyawan, I. R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 8(3), 645–656.
- Subroto, V. K., & Eni Endaryati. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi (I. Yuniyanto (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sumantri, D. R. P., & Yuniarwati. (2024). Pengaruh ROA, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, VI(4), 1948–1955.
- Supriyatna, Y., & Akbar, T. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage, and Firm Size on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable. Research Horizon ISSN: 2808-0696 (p), 2807-9531 (e) Research, 05(03), 1829–1842.
- Suryani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(1), 19–36.
- Syahputri, A. (2025). The Impact of ESG Performance and Financial Constraint on Tax Avoidance: Evidence from ASEAN 5. Jurnal Dinamika Akuntansi, 17(1), 102–117.
- Uliarta, M., & Hasanuh, N. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(12.B), 209–216.
- Uluelang, M. L., & Natalia, D. (2025). The Impact of ESG Disclosure Quality on Financial Performance and Firm Value : Moderating Role of Audit Committee Expertise in Emerging Markets. YUME : Journal of Management, 8(1), 1364–1379.
- Wahyuningrum, I. F. S., Rizkyana, F. W., & Sari, A. P. (2025). CSR , Profitability , Capital and Inventory Intensity Effects on ETR Moderated by Firm Size. Accounting Analysis Journal, 13(3), 226–236.
- Wardana, M., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6442–6451.

- Widyasari, P. A., Yulfan, D. J., & Hastuti, M. E. (2024). Does Tax Avoidance Sensitive to the Covid-19 Pandemic? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 26(1), 139–156.
- Wijaya, M. (2025). Determinasi Tax Avoidance : Peran Environmental , Social , and Governance dan Faktor Keuangan serta Internal pada Perusahaan Energi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(1), 54–63.
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKOBISTEK*, 9(1), 29–40.
- Wirawan, I. M. D. S. (2025). The Impact of Firm Size and Governance on Corporate Tax Avoidance Strategies. *Amnesty : Jurnal Riset Perpajakan*, 8(1), 136–148.
- Yoon, B., & Lee, J. (2021). The Effect of ESG Performance on Tax Avoidance — Evidence from Korea. 1–16.
- Yunitasari, S., & Budiman, J. (2025). Pengaruh Return On Asset (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal , dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 378–392.